

LAPORAN PENELITIAN

PEMANFAATAN HASIL HUTAN BUKAN KAYU SEBAGAI KERAJINAN ANYAMAN OLEH MASYARAKAT DUSUN TAPANG DESA KALIAU KECAMATAN SAJINGAN BESAR KABUPATEN SAMBAS

Oleh:

Tim Puai Expedition



MAHASISWA PENCINTA ALAM
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023



PUAI EXPEDITION
Gunung Puai 1.220 Mdpl, Dusun Tapang, Desa Kaliau
Kec. Sajingan Besar Kab. Sambas
MAPALA UNTAN 2023
Alamat : Jl.M. Isya, SH. Komplek PKM UNTAN Pontianak 78124
CP : Yossy (081251448687)



LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PENELITIAN

PEMANFAATAN HASIL HUTAN BUKAN KAYU SEBAGAI KERAJINAN ANYAMAN OLEH MASYARAKAT DUSUN TAPANG DESA KALIAU KECAMATAN SAJINGAN BESAR KABUPATEN SAMBAS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menjadi Anggota Biasa Mahasiswa
Pencinta Alam Universitas Tanjungpura

Oleh:

Tim Puai Expedition

Menyetujui :

Ketua Umum MAPALA UNTAN

Yenni Himaun Soraya
MIPA - U.2020369/TK



PUAI EXPEDITION

Gunung Puai 1.220 Mdpl, Dusun Tapang, Desa Kaliau
Kec. Sajingan Besar Kab. Sambas

MAPALA UNTAN 2023

Alamat : Jl.M. Isya, SH. Komplek PKM UNTAN Pontianak 78124

CP : Yossy(081251448687)



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa yang senantiasa memberikan nikmat dan karunia-Nya, sehingga tim dapat menyelesaikan penyusunan proposal penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu Sebagai Kerajinan Anyaman Oleh Masyarakat Desa Kaliau Kecamatan Sajingan Besar”. Penelitian ini disusun untuk memenuhi syarat menjadi Anggota Biasa Mahasiswa Pencinta Alam Universitas Tanjungpura.

Kami menyadari bahwa laporan penelitian ini mungkin tidak tersusun dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang dengan ikhlas telah merelakan sebagian waktu, tenaga dan materi yang tersita demi membantu Kami dalam menyusun proposal ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini Kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Mahasiswa Pencinta Alam Universitas Tanjungpura.
2. Badan pengurus Mahasiswa Pencinta Alam Universitas Tanjungpura.
3. Anggota Biasa dan Anggota Luar Biasa Mahasiswa Pencinta Alam Universitas Tanjungpura.
4. Semua pihak yang telah berkenan membantu penulis selama penelitian dan penyusunan laporan ini, baik moril maupun materil, yang tidak dapat Kami sebutkan satu persatu.

Kami berharap laporan ini dapat memperoleh perhatian dan dukungan, serta kritik dan saran dari semua pihak. Besar harapan kami dengan adanya penelitian ini akan memberikan manfaat bagi masyarakat Dusun Tapang dan para pembaca.

Pontianak, 14 Oktober 2023

Tim Puai Expedition



PUAI EXPEDITION

Gunung Puai 1.220 Mdpl, Dusun Tapang, Desa Kaliau

Kec. Sajingan Besar Kab. Sambas

MAPALA UNTAN 2023

Alamat : Jl.M. Isya, SH. Komplek PKM UNTAN Pontianak 78124

CP : Yossy (081251448687)



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian.....	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	3
2.1. Pengertian Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK).....	3
2.2. Manfaat HHBK	3
2.3 Jenis-Jenis HHBK	4
BAB III METODE PENELITIAN	5
3.1. Waktu dan Lokasi	5
3.2. Alat dan Objek.....	5
3.3. Prosedur Penelitian.....	5
3.4. Jenis dan Sumber Data	5
3.5. Teknik Pengumpulan Data	6
3.6. Karakteristik Responden	6
3.7. Identifikasi Hasil Hutan Bukan Kayu.....	7
3.8. Analisis Data.....	7
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI	9
4.1.Letak dan Luas Wilayah	9
4.2 Keadaan Wilayah.....	9
4.3 Keadaan Penduduk	9
4.4 Aksesibilitas.....	9
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	10
5.1 Karakteristik Responden	10
5.2. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Nilai UV (<i>Use Value</i>).....	11
5.3. Pemanfaatan tumbuhan obat berdasarkan nilai FIV (<i>Family Importance Value</i>).....	12



PUAI EXPEDITION

Gunung Pwai 1.220 Mdpl, Dusun Tapang, Desa Kaliau
Kec. Sajingan Besar Kab. Sambas

MAPALA UNTAN 2023

Alamat : Jl.M. Isya, SH. Komplek PKM UNTAN Pontianak 78124

CP : Yossy(081251448687)



5.4. Pemanfaatan tumbuhan obat berdasarkan Analisis ICF (<i>Informant Consensus Factor</i>).....	13
5.5. Pemanfaatan tumbuhan obat berdasarkan Analisis FL (<i>Fidelity Level</i>).....	14
BAB VI PENUTUP	16
6.1. Kesimpulan.....	16
6.2. Saran.....	16
DAFTAR PUSTAKA.....	17
LAMPIRAN.....	19



PUAI EXPEDITION

Gunung Puai 1.220 Mdpl, Dusun Tapang, Desa Kaliau
Kec. Sajingan Besar Kab. Sambas

MAPALA UNTAN 2023

Alamat : Jl.M. Isya, SH. Komplek PKM UNTAN Pontianak 78124

CP : Yossy (081251448687)



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Aksesabilitas menuju Desa Kaliau Dusun Tapang	9
Tabel 2 Karakteristik responden kunci	10
Tabel 3 Analisis UV (<i>Use Value</i>)	12
Tabel 4 Analisis FIV (<i>Family Importance Value</i>)	12
Tabel 5 Analisis <i>Informant Consensus Factor</i> (ICF).....	13
Tabel 6 Analisis FL (<i>Fidelity Level</i>)	14



PUAI EXPEDITION

Gunung Pua i 1.220 Mdpl, Dusun Tapang, Desa Kaliau
Kec. Sajingan Besar Kab. Sambas

MAPALA UNTAN 2023

Alamat : Jl.M. Isya, SH. Komplek PKM UNTAN Pontianak 78124

CP : Yossy(081251448687)



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Wawancara.....	19
Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian.....	20
Lampiran 3 Kronologi lapangan penelitian	28



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya. Salah satunya dari sumber daya alam tersebut adalah hutan. Hutan merupakan sumber plasma nutfah yang memiliki potensi untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia seperti papan, pangan hingga obat-obatan. Saat ini hampir semua manusia tergantung pada hutan, baik untuk mengambil manfaatnya secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu manfaat yang diambil langsung dari hutan adalah hasil hutan bukan kayu (Simanjuntak et al. 2016).

Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) merupakan bagian dari ekosistem hutan yang memiliki peranan yang beragam, baik terhadap lingkungan alam maupun terhadap kehidupan manusia. HHBK dalam pemanfaatannya memiliki banyak keunggulan dibanding hasil kayu, sehingga HHBK memiliki prospek yang besar dalam pengembangannya. Pohan *et al*, (2014) menyatakan, bahwa nilai ekonomi yang dihasilkan dari pemanfaatan HHBK jauh lebih besar dari kayu dan tidak menyebabkan kerusakan hutan, sehingga tidak akan mengakibatkan hilangnya fungsi-fungsi dan nilai jasa dari hutan. Melihat hal tersebut, maka HHBK memberikan manfaat multiguna bagi masyarakat, khususnya masyarakat lokal di sekitar hutan.

Masyarakat Desa Kaliau Kec Sajingan Besar hampir 92% merupakan masyarakat bersuku Dayak Salako. Masyarakat Dayak Salako memanfaatkan hasil hutan bukan kayu berupa tumbuhan seperti pandan duri (*Pandanus tectorius*), bambu apus (*Gigantochloa apus*), senggang (*Hornstedtia reticulata*), bambu wulung (*Gigantochloa atroviolacea*), rotan saga (*Calamus caesius Blume*), dan bemban (*Donax canniformis*). Tumbuhan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat Dusun Tapang untuk membuat anyaman tikar, takin, bakul, dan alat tampi. Dusun Tapang, Desa Kaliau, Kecamatan Sajingan Besar, Kabupaten Sambas memiliki potensi alam yang melimpah khususnya hasil hutan bukan kayu (HHBK). Penelitian ini dilakukan untuk memperkenalkan potensi hasil hutan bukan kayu yang dimiliki di Dusun Tapang.



PUAI EXPEDITION

Gunung Pua 1.220 Mdpl, Dusun Tapang, Desa Kaliau
Kec. Sajingan Besar Kab. Sambas

MAPALA UNTAN 2023

Alamat : Jl.M. Isya, SH. Komplek PKM UNTAN Pontianak 78124

CP : Yossy(081251448687)



1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Jenis hasil hutan bukan kayu apa saja yang dimanfaatkan sebagai kerajinan anyaman oleh masyarakat Dusun Tapang, Desa Kaliau, Kecamatan Sajingan Besar
2. Apa saja produk kerajinan anyaman dari hasil hutan bukan kayu yang dihasilkan oleh masyarakat Dusun Tapang, Desa Kaliau Kecamatan Sajingan Besar?
3. Bagaimana cara masyarakat dalam memanfaatkan hasil hutan bukan kayu sebagai kerajinan anyaman yang ada di Dusun Tapang, Desa Kaliau Kecamatan Sajingan Besar?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengumpulkan data jenis hasil hutan bukan kayu yang dijadikan kerajinan anyaman ada di Dusun Tapang, Desa Kaliau Kecamatan Sajingan Besar
2. Mendata produk hasil hutan bukan kayu sebagai kerajinan anyaman yang ada di Dusun Tapang, Desa Kaliau Kecamatan Sajingan Besar.
3. Mendeskripsikan cara pembuatan kerajinan anyaman sebagai produk hasil hutan bukan kayu yang ada di Dusun Tapang, Desa Kaliau Kecamatan Sajingan Besar.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumber wadah informasi pengetahuan tentang jenis hasil hutan bukan kayu sebagai kerajinan anyaman yang di Desa Kaliau, Kecamatan Sajingan Besar.
2. Sebagai sumber informasi tentang cara memanfaatkan hasil hutan bukan kayu yang dihasilkan di Dusun Tapang, Desa Kaliau, Kecamatan Sajingan Besar
3. Untuk mengembangkan potensi hasil hutan bukan kayu yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Tapang, Desa Kaliau, Kecamatan Sajingan Besar.



PUAI EXPEDITION

Gunung Puai 1.220 Mdpl, Dusun Tapang, Desa Kaliau
Kec. Sajingan Besar Kab. Sambas
MAPALA UNTAN 2023

Alamat : Jl.M. Isya, SH. Komplek PKM UNTAN Pontianak 78124
CP : Yossy (081251448687)



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK)

Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) adalah jenis tanaman yang tumbuh, baik di dalam maupun di luar kawasan hutan. Walaupun peranan HHBK sudah dirasakan masyarakat sebagai salah satu sumber pendapatan, namun sistem pengelolaannya masih bersifat tradisional sehingga kualitas yang dihasilkan masih jauh dari standar yang diharapkan dan harganya tergolong masih rendah (Sakala *et al.*, 2012).

Menurut Peraturan Menteri Kehutanan Nomor : P.35/Menhut-II/2007, hasil hutan bukan kayu yang selanjutnya disingkat HHBK adalah hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani beserta produk turunan dan budidaya kecuali kayu yang berasal dari hutan. Menurut pendapat Suhesti dan Hadinoto (2015), hasil hutan bukan kayu (HHBK) merupakan bagian dari ekosistem hutan yang memiliki peranan yang beragam, baik terhadap lingkungan alam maupun terhadap kehidupan manusia. HHBK yang sudah biasa dimanfaatkan dan dikomersilkan diantaranya adalah cendana, gaharu, sagu, rotan, aren, sukun, bambu, sutera alam, jernang, kemenyan, kayu putih, aneka tanaman obat, minyak atsiri dan madu.

2.2. Manfaat HHBK

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 41 tahun 1999 pasal 23 pemanfaatan hutan di Indonesia bertujuan untuk memperoleh manfaat yang optimal bagi kesejahteraan seluruh masyarakat secara berkeadilan dengan tetap menjaga kelestariannya. Hasil Hutan Bukan Kayu dapat membantu masyarakat mendapatkan sumber mata pencaharian yang lebih beragam tanpa merusak hutan. Dengan menanam berbagai jenis tanaman buah-buahan dan tanaman perkebunan, petani dapat memenuhi seluruh kebutuhan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Namun kecukupannya sangat mempengaruhi oleh luasan lahannya. Jangka waktu panen HHBK yang lebih singkat sangat besar perannya dalam mempertahankan eksistensi hutan karena petani tetap mempunyai sumber pendapatan dari lahan hutan. Selain itu, eksistensi juga dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat lokal, bahwa pemanfaatan hutan tidak hanya dari kayunya saja, melainkan dengan pemanfaatan buah-buahan seperti durian, mangga,



PUAI EXPEDITION

Gunung Puai 1.220 Mdpl, Dusun Tapang, Desa Kaliau
Kec. Sajingan Besar Kab. Sambas

MAPALA UNTAN 2023

Alamat : Jl.M. Isya, SH. Komplek PKM UNTAN Pontianak 78124

CP : Yossy(081251448687)



alpukat, serta hasil hutan lainnya seperti karet, atau rotan dan lain sebagainya (Irawanti *et al*, 2012).

Manfaat hutan dalam kelompok fungsi sosial-budaya adalah barang dan jasa yang dapat dihasilkan oleh hutan yang dapat memenuhi kepentingan umum, terutama bagi masyarakat di sekitar hutan untuk berbagi kepentingan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Termasuk dalam kelompok ini, misalnya penyediaan lapangan pekerjaan, penyediaan lahan untuk bercocok tanam, penyediaan kayu bakar, serta berbagai fungsi yang diperlukan dalam rangka melaksanakan pendidikan, penelitian, serta untuk kegiatan budaya dan keagamaan (Suhendang, 2002).

2.3 Jenis-Jenis HHBK

Menurut penelitian (Sasmita *et al*, 2021) jenis-jenis hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Kuala Dua untuk kerajinan anyaman sebanyak 4 jenis yaitu tanaman bambu, nipah, resam dan rotan. Adapun jenis-jenis produk anyaman yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Kuala Dua sebanyak 9 produk yaitu produk anyaman dari bambu yaitu bakul, ketaro' dan nyiru, produk anyaman nipah yaitu anyaman atap rumah, produk anyaman resam yaitu cincin dan gelang, produk anyaman rotan yaitu keranjang, piring dan lemari.



BAB III

METODE PENELITIAN

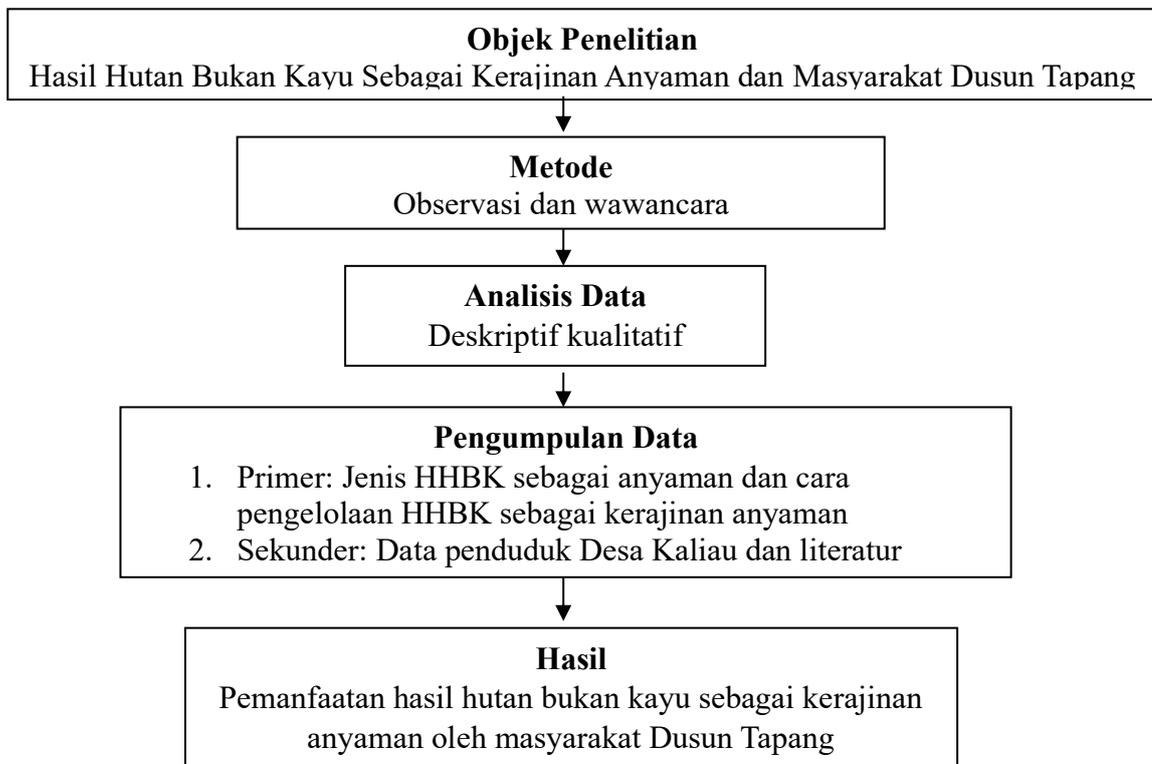
3.1. Waktu dan Lokasi

Penelitian ini akan dilakukan selama tiga hari dari tanggal 13 – 15 Agustus 2023. Lokasi penelitian dilakukan di Dusun Tapang, Desa Kaliau, Kecamatan Sajingan Besar, Kabupaten Sambas.

3.2. Alat dan Objek

Adapun alat yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu kamera, perekam suara, ATK, lembar kuisisioner, dan *tally sheet*. objek pada penelitian tersebut adalah masyarakat yang menjadi pengrajin anyaman di dusun tapang Desa Kaliau yang memanfaatkan hasil hutan bukan kayu tersebut dan produk serta jenis hasil hutan bukan kayu yang ada di Desa Kaliau.

3.3. Prosedur Penelitian



3.4. Jenis dan Sumber Data

Pengambilan data berupa data kualitatif secara langsung dilapangan kepada informan. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi



PUAI EXPEDITION

Gunung Puai 1.220 Mdpl, Dusun Tapang, Desa Kaliau
Kec. Sajingan Besar Kab. Sambas

MAPALA UNTAN 2023

Alamat : Jl.M. Isya, SH. Komplek PKM UNTAN Pontianak 78124

CP : Yossy(081251448687)



mengenai penelitian terkait. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer didapatkan dengan melakukan wawancara terhadap informan yang terpilih dan pengamatan secara langsung. Adapun bentuk data primer pada penelitian ini antara lain : nama, umur, jenis kelamin, suku, pendidikan terakhir, pekerjaan, asal pengetahuan

2. Data sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung dalam memberikan data pada pengumpulan data, misalnya dalam bentuk dokumen atau lewat orang lain (Martono N, 2011). Data sekunder adalah data yang bersifat penunjang yang diperoleh secara tidak langsung. Data tersebut dapat diperoleh dari publikasi ilmiah, data dari kantor desa/instansi terkait, studi literatur dan lain – lainnya. Data yang diperoleh berupa data kependudukan Desa Kaliau, data pendidikan, mata pencaharian, sarana dan prasarana penghubung (aksesibilitas Desa Kaliau).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan suatu data maka peneliti menggunakan metode penelitian survey merupakan metode yang digunakan sebagai kategori umum penelitian yang menggunakan kuesioner dan wawancara dengan teknik *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* merupakan salah satu cara yang dapat diandalkan dalam menemukan atau mengidentifikasi responden yang dimaksud sebagai sasaran penelitian, melalui keterkaitan hubungan dalam suatu jaringan (Nurdiani, 2014). Dalam penelitian ini sampel yang dijadikan responden adalah pengrajin anyaman hasil hutan bukan kayu yang ada di Desa Kaliau.

3.6. Karakteristik Responden

Adapun karakteristik dari pengrajin anyaman di Dusun Tapang adalah sebagai berikut :



PUAI EXPEDITION

Gunung Puai 1.220 Mdpl, Dusun Tapang, Desa Kaliau
Kec. Sajingan Besar Kab. Sambas

MAPALA UNTAN 2023

Alamat : Jl.M. Isya, SH. Komplek PKM UNTAN Pontianak 78124

CP : Yossy (081251448687)



- a. Merupakan masyarakat Dusun Tapang Desa Kaliau
- b. Merupakan warga penduduk asli atau menetap minimal 5 tahun
- c. Sehat jasmani dan rohani
- d. Berusia minimal 17 tahun
- e. Termasuk kedalam kartu keluarga
- f. Sudah pernah membuat kerajinan anyaman dari hasil hutan bukan kayu minimal 2 tahun
- g. Bersedia dengan keleraan hati untuk memberikan informasi terkait pemanfaatan hasil hutan bukan kayu

3.7. Identifikasi Hasil Hutan Bukan Kayu

Penelitian ini data yang akan diambil di Dusun Tapang adalah jenis hasil hutan bukan kayu yang dianyam, proses pembuatan hasil hutan bukan kayu dan manfaat produk anyaman yang dibuat. Kemudian selain objek yang diteliti juga akan ada subjek yaitu adalah orang yang pandai dalam menganyam, orang yang ahli dan mengetahui jenis tentang hasil hutan bukan kayu serta masyarakat yang tinggal di Desa Kaliau yang memanfaatkan produk hasil hutan tersebut.

3.8. Analisis Data

Data Yang diperoleh di lapangan disajikan dalam bentuk tabulasi, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang merupakan hasil analisis etnobotani kualitatif yang menunjukkan nilai kepentingan tiap-tiap jenis tumbuhan berguna yang didasarkan pada keperluan masyarakat. Analisis data yang digunakan untuk menganalisis hasil wawancara dengan masyarakat umum dengan menggunakan rumus *Use Value* (UV), *Family Importance Value* (FIV), *Informan Consensus Factor* (ICF), dan *Fidelity Level* (FL).

- a. *Use Value* (Nilai penggunaan) menunjukkan kepentingan relatif spesies tumbuhan yang dikenal secara lokal dan ditentukan jumlah laporan penggunaan yang dijelaskan oleh masing – masing informan untuk setiap spesies (Bourhia *et al*, 2019).

$$UV : \Sigma U/n$$

Keterangan :

UV : *Use Value* nilai penggunaan suatu spesies tumbuhan



PUAI EXPEDITION

Gunung Puai 1.220 Mdpl, Dusun Tapang, Desa Kaliau
Kec. Sajingan Besar Kab. Sambas

MAPALA UNTAN 2023

Alamat : Jl.M. Isya, SH. Komplek PKM UNTAN Pontianak 78124
CP : Yossy(081251448687)



U : Jumlah spesies yang disebutkan oleh masing – masing orang yang diwawancarai
n : Jumlah total responden

- b. *Family Importance Value* (FIV) untuk mengetahui famili tumbuhan yang paling banyak digunakan, dihitung menggunakan rumus berikut (Napagoda *et al*, 2018) :

$$FIV = \frac{FC \text{ (famili)}}{N} \times 100$$

Keterangan :

FIV : *Family Importance Value*

FC : Jumlah responden yang menyebutkan famili

N : Total responden

- c. *Informan Consensus Factor* (ICF) dihitung untuk mengetahui setiap kategori hasil hutan bukan kayu untuk mengidentifikasi kesepakatan masyarakat mengenai jenis tumbuhan yang digunakan untuk membuat kerajinan anyaman (Tariq *et al*, 2014) :

$$ICF = (Nur - Nt) / (Nur - 1)$$

Keterangan :

ICF : Nilai *Informan Consensus Factor*

Nur : Jumlah penggunaan spesies tumbuhan untuk setiap kategori hasil hutan bukan kayu

Nt : Jumlah taksa yang digunakan atau kategori tertentu oleh semua responden

- d. *Fidelity Level* (FL) berguna untuk mengenali tumbuhan yang paling disukai yang digunakan untuk membuat kerajinan anyaman tertentu oleh responden (Lenka *et al*, 2018).

$$FL (\%) = (Np/N) \times 100$$

Keterangan :

FL : Nilai *Fidelity Level*

Np : Jumlah responden yang melaporkan pemanfaatan spesies tertentu untuk kategori kerajinan anyaman.

N : Jumlah total responden yang menyebutkan spesies tumbuhan hasil hutan bukan kayu sebagai kerajinan anyaman



BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Letak dan Luas Wilayah

Dusun Tapang merupakan salah satu dusun yang terletak di Desa Kaliau Kecamatan Sajingan Besar Kabupaten Sambas. Berdasarkan data kependudukan Desa Kaliau Kecamatan Sajingan Besar Kabupaten Sambas, Desa Kaliau memiliki luas wilayah sebesar 197,74 km². Desa Kaliau terdiri dari 5 dusun yaitu : Sebunga, Kaliau, Sanatab, Santaban, Sei Bening.

4.2 Keadaan Wilayah

Secara geografis Dusun Tapang terletak dititik koordinat (49 N 0346045,0181362). Secara administratif, batas wilayah Kecamatan Sajingan Besar adalah: (a) Utara: Serawak (Malaysia); (b) Selatan: Kecamatan Galing; (c) Barat: Kecamatan Paloh; dan (d) Timur: Serawak (Negara Bagian Malaysia Timur).

4.3 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di Dusun Tapang adalah 472 penduduk, jumlah KK di Dusun Tapang yaitu sebanyak 112 KK. Untuk laki-laki berjumlah 237 orang sedangkan perempuan berjumlah 235 orang. Suku di Dusun Tapang yaitu Dayak Salako dan mayoritas agama di Dusun Tapang yaitu Katolik.

4.4 Aksesibilitas

Aksesibilitas menuju Desa Kaliau Kecamatan Sajingan Besar Kabupaten Sambas dapat dicapai melalui akses transportasi darat sebagai jalan masuk dan perhubungan menuju Desa Kaliau. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Aksesibilitas Menuju Desa Kaliau Dusun Tapang

No	Trayek	Sarana Penghubung	Waktu tempuh	Keterangan
1	Pontianak- Singkawang	Jalan raya	± 4 jam	Bus umum
2	Singkawang – Pemangkat	Jalan raya	± 4 jam	Bus umum
3	Pemangkat – Dusun Tapang	Jalan raya	± 2 jam	Bus umum

Sumber : Hasil Survei Lapangan Tahun 2023



PUAI EXPEDITION

Gunung Pua 1.220 Mdpl, Dusun Tapang, Desa Kaliau
Kec. Sajingan Besar Kab. Sambas

MAPALA UNTAN 2023

Alamat : Jl.M. Isya, SH. Komplek PKM UNTAN Pontianak 78124

CP : Yossy(081251448687)



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat 12 orang responden kunci yang merupakan pengrajin anyaman di Dusun Tapang yang memanfaatkan hasil hutan bukan kayu sebagai kerajinan anyaman. Karakteristik responden kunci Dusun Tapang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden Kunci

No	Karakteristik Responden	Pengrajin Anyaman	
		Jumlah	Persentase (%)
1	Dusun Tapang	12	100
2	Tahu/Tidak Tahu Tahu	4	33,4
	Tidak tahu	8	66,6
3	Sumber Pengetahuan Orang tua	12	100
4	Jenis Kelamin Laki – laki	2	16,6
	Perempuan	10	83,4
5	Umur <50	2	16,6
	50	1	8,4
	>50	9	75
6	Pendidikan Tidak sekolah	3	25
	Tidak Tamat SD	7	58,4
	Tamat SD	2	16,6
7	Pekerjaan Petani	8	66,6
	Ibu Rumah Tangga	2	16,6
	Menganyam	1	8,4
	Tidak Bekerja	1	8,4
8	Suku Dayak Salako	12	50
9	Lama Menjadi Pengrajin ≤20	1	8,4
	≥20	2	16,6
	Tidak tahu	9	75

Sumber : Analisis Data Pua Expedition 2023



PUAI EXPEDITION

Gunung Puai 1.220 Mdpl, Dusun Tapang, Desa Kaliau
Kec. Sajingan Besar Kab. Sambas
MAPALA UNTAN 2023

Alamat : Jl.M. Isya, SH. Komplek PKM UNTAN Pontianak 78124
CP : Yossy (081251448687)



Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden kunci yang ada di Dusun Tapang, Desa Kaliau diketahui bahwa ke-dua belas responden kunci berdomisili di Dusun Tapang. Tingkat pengetahuan responden mengenai pemanfaatan hasil hutan bukan kayu sebagai kerajinan anyaman, empat responden tersebut tahu (33,4%) dan delapan responden tidak tahu (66,6%). Sumber pengetahuan responden kunci mengenai pembuatan kerajinan anyaman didapatkan dari orang tua (100 %). Jenis kelamin dari ke-dua belas responden kunci tersebut merupakan laki-laki 2 orang (16,6 %) dan perempuan 10 orang (83,4 %).

Umur pengrajin anyaman yang memanfaatkan hasil hutan bukan kayu sebagai kerajinan anyaman <50 sebanyak dua responden (16,6%) umur 50 tahun sebanyak 1 responden (8,4%) umur >50 sebanyak 9 responden (75%). Pendidikan responden kunci yang ada di Desa Kaliau tiga responden tersebut tidak pernah sekolah (25%) tujuh responden tidak tamat SD (58,4%) dan dua responden tamat SD (16,6%). Pekerjaan rata rata responden kunci adalah delapan responden bekerja sebagai petani (66,6%), dua orang sebagai ibu rumah tangga (16,6%) satu responden sebagai penganyam (8,4%) sedangkan responden yang tidak bekerja sebanyak satu responden (8,4%).

Agama yang dianut responden kunci tersebut ke-dua belas responden bersuku Dayak Salako (100%). Dari hasil analisis terkait dengan lamanya responden kunci menjadi seorang pengrajin anyaman diketahui bahwa satu orang responden kunci ≤ 20 tahun (8,4 %) dua responden kunci lainnya sudah mencapai ≥ 20 tahun (16,6%) dan sembilan responden memilih tidak tahu (75%).

5.2. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Nilai UV (*Use Value*)

Berdasarkan hasil perhitungan UV (*Use Value*) dari 12 responden kunci yang memanfaatkan hasil hutan bukan kayu sebagai kerajinan anyaman diperoleh nilai tertinggi yaitu 83,33 pada tumbuhan Rungkanang (*Hornstedtia scyphifera* (J.Koenig) Steud.) dan Pandan Duri / Sakek (*Pandanus tectorius* Parkinson ex Du Roi). Sebanyak 10 dari 12 reponden menyebutkan bahwa Rungkanang dan Pandan Duri / Sakek dapat dibuat menjadi kerajinan anyaman.

Nilai *Use Value* tertinggi lainnya terdapat pada jenis tumbuhan Bambu Wuluh (*Schizostachyum blumei* Nees) dengan nilai 66,67. Rotan dini (*Flagellaria*



PUAI EXPEDITION

Gunung Puai 1.220 Mdpl, Dusun Tapang, Desa Kaliau
Kec. Sajingan Besar Kab. Sambas

MAPALA UNTAN 2023

Alamat : Jl.M. Isya, SH. Komplek PKM UNTAN Pontianak 78124
CP : Yossy(081251448687)



indica L.) dengan nilai *Use Value* 58,33. Bambu Wuluh (*Schizostachyum blumei* Nees) dengan nilai *Use Value* 66,67. Bemban (*Donax canniformis* (G. Forst.) K. Schum.) dengan nilai *Use Value* 41,67. Bambu Apus (*Gigantochloa apus* (Schult.f.) Kurz ex Munro) dengan nilai *Use Value* 33,33. Nilai UV terendah terdapat pada tumbuhan Rotan Saga (*Calamus australis* Mart.) dengan persentase (25,00 %). Tumbuhan yang memiliki nilai UV rendah harus mendapatkan perhatian karena tumbuhan tersebut sulit ditemukan di Desa Kaliau serta berkurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan kerajinan anyaman tumbuhan Rotan Saga. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis UV (*Use Value*)

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Σ U	<i>Use Value</i> (UV)
1	Bambu Wuluh	<i>Schizostachyum blumei</i> Nees	8	66,67
2	Bemban	<i>Donax canniformis</i> (G. Forst.) K. Schum.	5	41,67
3	Rotan Saga	<i>Calamus australis</i> Mart.	3	25,00
4	Rungkanang	<i>Hornstedtia scyphifera</i> (J.Koenig) Steud.	10	83,33
5	Pandan Duri / Sakek	<i>Pandanus tectorius</i> Parkinson ex Du Roi	10	83,33
6	Rotan Dini	<i>Flagellaria indica</i> L.	7	58,33
7	Bambu Apus	<i>Gigantochloa apus</i> (Schult.f.) Kurz ex Munro	4	33,33

Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian Pemanfaatan HHBK Sebagai Kerajinan Anyaman 2023

5.3. Pemanfaatan tumbuhan obat berdasarkan nilai FIV (*Family Importance Value*)

FIV (*Family Importance Value*) untuk mengetahui famili tumbuhan yang paling banyak digunakan (Napagoda *et al*, 2015). Berdasarkan hasil wawancara, famili dengan nilai FIV yang paling tinggi adalah *Poaceae* dan *Arecaceae* dengan nilai 28,57%, sehingga dengan hasil yang diperoleh ini dapat menunjukkan bahwa famili *Poaceae* dan *Arecaceae* paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Kaliau sebagai kerajinan anyaman, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.



PUAI EXPEDITION

Gunung Puai 1.220 Mdpl, Dusun Tapang, Desa Kaliau

Kec. Sajingan Besar Kab. Sambas

MAPALA UNTAN 2023

Alamat : Jl.M. Isya, SH. Komplek PKM UNTAN Pontianak 78124

CP : Yossy (081251448687)



Tabel 4. Analisis FIV (*Family Importance Value*)

No	Family	FC	N	FIV
1	Poaceae	2	7	28,57
2	Pandanaceae	1	7	14,29
3	Zingiberaceae	1	7	14,29
4	Arecaceae	2	7	28,57
5	Maranceae	1	7	14,29
	Total	7	7	100,00

Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian Pemanfaatan HHBK Sebagai Kerajinan Anyaman 2023

5.4. Pemanfaatan tumbuhan obat berdasarkan Analisis ICF (*Informant Consensus Factor*)

Analisis *Impormant Consesus Factor* dihitung untuk mengetahui setiap kategori hasil hutan bukan kayu untuk mengidentifikasi kesepakatan masyarakat mengenai jenis tumbuhan yang digunakan untuk membuat kerajinan anyaman (Kayani *et al*, 2015). Analisis ICF dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisis *Informant Consesus Factor* (ICF)

No	Kategori HHBK Anyaman	Jumlah Pengguna (Nur)	Jumlah Tanaman (NT)	Nur-Nt	Nur-1	ICF
1	Bubu	6	3	3	5	0,6000
2	Takin	30	6	24	29	0,8276
3	Keranjang/Penjarang	16	4	12	15	0,8000
4	Bakul	24	5	19	23	0,8261
5	Daku	12	2	10	11	0,9091
6	Tikar	11	1	10	10	1,0000
7	Nyiru	17	4	13	16	10,8125

Sumber: Hasil Analisis Data Penelitian Pemanfaatan HHBK Sebagai Kerajinan Anyaman 2023

Berdasarkan hasil hitungan (ICF) dari 7 jenis kategori hasil hutan bukan kayu sebagai kerajinan anyaman yang dilakukan penelitian menghasilkan indeks ICF tertinggi pada kerajinan anyaman nyiru (ICF = 10,8125). Tikar dengan indeks ICF (ICF = 1,0000). Daku dengan indeks ICF (ICF = 0,9091). Takin dengan indeks ICF (ICF = 0,8276). Bakul dengan indeks ICF (ICF = 0,8261) dan Bubu



PUAI EXPEDITION

Gunung PuaI 1.220 Mdpl, Dusun Tapang, Desa Kaliau
Kec. Sajingan Besar Kab. Sambas

MAPALA UNTAN 2023

Alamat : Jl.M. Isya, SH. Komplek PKM UNTAN Pontianak 78124

CP : Yossa(081251448687)



menghasilkan indeks ICF terendah pada pemanfaatan hasil hutan bukan kayu sebagai kerajinan anyaman (ICF = 10,8125).

5.5. Pemanfaatan tumbuhan obat berdasarkan Analisis FL (*Fidelity Level*)

Analisis *Fidelity Level* digunakan untuk mengetahui tumbuhan obat yang paling disukai untuk mengobati penyakit tertentu (Andriamparany *et al*, 2014). Menurut Pranaka *et al*, (2020) semakin banyak khasiat tumbuhan maka semakin kecil nilai FL nya yang berarti semakin rendah tingkat kepercayaan dalam mengobati suatu penyakit. Analisa FL disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisis FL (*Fidelity Level*)

No	Kategori HHBK Anyaman	FL (<i>Fidelity Level</i>) (%)
1	Bubu	Rotan saga(18,18%), Rotan Dini (12,50%), Bambu apus (22,22%)
2	Takin	Bambu Wuluh (19,23%), Bemban (12,50%), Rotan Saga (63,64%), Rungkanang (3,70 %), Rotan Dini (50,00%), Bambu Apus (77,78%)
3	Keranjang/Penjarang	Bambu Wuluh (23,08%), Bemban (37,50%), Rungkanang (7,41%), Rotan Dini (12,50%)
4	Bakul	Bambu Wuluh (23,08%), Bemban (37,50%), Rungkanang (7,41%), Rotan Dini (12,50%)
5	Daku	Bambu Wuluh (23,08%), Bemban (31,25%), Rotan Saga (9,09%), Rungkanang (29,63%), Rotan Dini (25,00%)
6	Tikar	Pandan Duri/ Sake (100,00%)
7	Nyiru	Bambu Wuluh (23,08%), Bemban (18,75%), Rotan Saga (9,09%), Rnunganag (25,93%)

Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian Pemanfaatan HHBK Sebagai Kerajinan Anyaman 2023

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan *Fidelity Level* (FL) pada 7 jenis kerajinan anyaman yang dimanfaatkan masyarakat Desa Kaliau untuk kerajinan anyaman diperoleh nilai FL tertinggi yaitu 100 % terdapat 1 jenis. Jenis hasil hutan bukan kayu yang memiliki nilai FL tertinggi dimanfaatkan untuk pembuatan tikar yaitu Pandan Duri/Sake (*Pandanus tectorius* Parkinson ex Du Roi). Bubu berupa Rotan saga (*Calamus australis* Mart.) Rotan Dini (*Flagellaria indica* L.) Bambu apus (*Gigantochloa apus* (Schult.f.) Kurz ex Munro). Takin berupa Bambu Wuluh (*Schizostachyum blumei* Nees) Bemban (*Donax canniformis* (G. Forst.) K. Schum.)



PUAI EXPEDITION

Gunung Puai 1.220 Mdpl, Dusun Tapang, Desa Kaliau
Kec. Sajingan Besar Kab. Sambas

MAPALA UNTAN 2023

Alamat : Jl.M. Isya, SH. Komplek PKM UNTAN Pontianak 78124

CP : Yossy (081251448687)



Rotan Saga (*Calamus australis* Mart.) Rungkanang (*Hornstedtia scyphifera* (J.Koenig) Steud.) Rotan Dini (*Flagellaria indica* L.) Bambu Apus (*Gigantochloa apus* (Schult.f.) Kurz ex Munro).

Keranjang/penjarang berupa Bambu Wuluh (*Schizostachyum blumei* Nees), Bemban (*Donax canniformis* (G. Forst.) K. Schum.) Rungkanang (*Hornstedtia scyphifera* (J.Koenig) Steud.) Rotan Dini (*Flagellaria indica* L.). Bakul berupa Bambu Wuluh (*Schizostachyum blumei* Nees), Bemban (*Donax canniformis* (G. Forst.) K. Schum.) Rungkanang (*Hornstedtia scyphifera* (J.Koenig) Steud.) Rotan Dini (*Flagellaria indica* L.). Daku berupa Bambu Wuluh (*Schizostachyum blumei* Nees), Bemban (*Donax canniformis* (G. Forst.) K. Schum.), Rotan Saga (*Calamus australis* Mart.), Rungkanang (*Hornstedtia scyphifera* (J.Koenig) Steud.) Rotan Dini (*Flagellaria indica* L.)

Pada penelitian ini telah terdokumentasikan 7 jenis hasil hutan bukan kayu yang dimanfaatkan oleh responden kunci di Desa Kaliau Kecamatan Sajingan Besar Kabupaten Sambas sebagai kerajinan anyaman.



PUAI EXPEDITION

Gunung PuaI 1.220 Mdpl, Dusun Tapang, Desa Kaliau
Kec. Sajingan Besar Kab. Sambas

MAPALA UNTAN 2023

Alamat : Jl.M. Isya, SH. Komplek PKM UNTAN Pontianak 78124
CP : Yossy(081251448687)



BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh responden kunci (pengrajin anyaman) di Desa Kaliau Kecamatan Sajingan Besar Kabupaten Sambas berjumlah 7 jenis tumbuhan hasil hutan bukan kayu yang dimanfaatkan sebagai kerajinan anyaman.

Nilai *use value* (UV) pada pemanfaatan hasil hutan bukan kayu sebagai kerajinan anyaman tertinggi yaitu 83,33 pada tumbuhan Rungkanang (*Hornstedtia scyphifera* (J.Koenig) Steud.) dan Pandan Duri / Sakek (*Pandanus tectorius* Parkinson ex Du Roi). Nilai UV terendah terdapat pada tumbuhan Rotan Saga (*Calamus australis* Mart.) dengan persentase (25,00 %).

Kemudian nilai *family importance value* (FIV), Berdasarkan hasil wawancara, famili dengan nilai FIV yang paling tinggi adalah *Poaceae* dan *Arecaceae* dengan nilai 28,57%. Nilai *Importance Consensus Factor* dari 7 jenis kategori hasil hutan bukan kayu sebagai kerajinan anyaman yang dilakukan penelitian menghasilkan indeks ICF tertinggi pada kerajinan anyaman nyiru (ICF = 10,8125). Bubur menghasilkan indeks ICF terendah pada pemanfaatan hasil hutan bukan kayu sebagai kerajinan anyaman (ICF = 10,8125).

Kemudian nilai tumbuhan yang paling disukai untuk digunakan sebagai kerajinan anyaman *fidelity level* (FL) diperoleh 7 jenis tumbuhan hasil hutan bukan kayu yang mendapatkan nilai tertinggi (100 %) dimanfaatkan untuk pembuatan tikar yaitu Pandan Duri/Sake (*Pandanus tectorius* Parkinson ex Du Roi).

6.2. Saran

Perlu dilakukannya penelitian lebih banyak tentang etnobotani pemanfaatan hasil hutan bukan kayu sebagai kerajinan anyaman untuk menganalisis hasil wawancara dengan masyarakat umum dengan menggunakan rumus *Use Value* (UV), *Family Importance Value* (FIV), *Informan Consensus Factor* (ICF), dan *Fidelity Level* (FL).



DAFTAR PUSTAKA

- Herdiansyah, H. (2013). *"wawancara, observasi, dan focus groups: Sebagai instrumen penggalan data kualitatif."*
- Indonesia, R. (1999). *Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan* . Departemen Kehutanan dan Perkebunan.
- Irawanti, S. A. (2012). *"Peranan kayu dan hasil bukan kayu dari hutan rakyat pada pemilikan lahan sempit: Kasus Kabupaten Pati."* Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan 9.3 (2012): 113-125.
- Lingkungan, D. J. (2015). *Statistik Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2015*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan .
- Martono, N. (2011). *"Metodologi Penelitian Kuantitatif."* Jakarta: Rajawali Press.
- Moleong, L. J. (2007). *"Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi."*
- Nurdiani, N. (2014). *"Teknik sampling snowball dalam penelitian lapangan."* ComTech: Computer, Mathematics and Enginneering Applications 5.2 (2014): 1110-1118.
- P.35/Menhut-II/2007. (2007). *Peraturan Menteri Kehutanan Nomor : P.35/Menhut-II/2007 Tentang Hasil Hutan Bukan Kayu*.
- Pohan, R. A. (2014). *Kontribusi hasil hutan bukan kayu dari produksi terbatas bagi pendapatan rumah tangga masyarakat*. Paronema Forestry Science Journal. 3(2).
- Sasmita, Dayang Fatimah, Farah Diba, an Dina Setyawati. (2021). *Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu Sebagai Kerajinan Anyaman Oleh Masyarakat Di Desa Kuala Dua Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau*. Jurnal Hutan Lestari 9.1.
- Setiawan, O. d. (2012). *"Sistem perakaran bidara laut (Strychnos lucida R. Br.) untuk pengendalian tanah longsor."* Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea 1.1 (2012): 50-61.



PUAI EXPEDITION

Gunung Pwai 1.220 Mdpl, Dusun Tapang, Desa Kaliau
Kec. Sajingan Besar Kab. Sambas

MAPALA UNTAN 2023

Alamat : Jl.M. Isya, SH. Komplek PKM UNTAN Pontianak 78124

CP : Yossy(081251448687)



Simajuntak N, I. M. (2016). *Pemanfaatan Rotan Sebagai Bahan Kerajinan Anyaman Di Desa Sedahan*. Jurnal Hutan Lestari 4(3):344-351.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Refresentatif dan Deskriptif*. Bandung: Cv. Alfabeta.

Suhesti E., & H. (2015). *Hasil Hutan Bukan Kayu Madu Sialang Di Kabupaten Kampaar (Studi Kasus : Kecamatan Kampar Kiri Tengah)*. Wahana Forestra; Jurnal Kehutanan. 10 .

Umar, H. (2009). *"Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tenis Bisnis Edisi Kedua. Jakarta"* . Jakarta.



PUAI EXPEDITION

Gunung Puai 1.220 Mdpl, Dusun Tapang, Desa Kaliau
Kec. Sajingan Besar Kab. Sambas

MAPALA UNTAN 2023

Alamat : Jl.M. Isya, SH. Komplek PKM UNTAN Pontianak 78124

CP : Yossy (081251448687)



LAMPIRAN

LEBAR WAWANCARA

NAMA :

JENIS KELAMIN :

UMUR :

1. Jenis HHBK { Hasil Hutan Bukan Kayu} apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat disini untunk dijadikan kerajinan?
2. Bagian tumbuhan apa saja yang anda gunakan dalam membuat kerajinan tangan dari HHBK?
3. pruduk apa saja yang dihasilkan dari kerajinan anyaman?
4. Dari mana sajakah anda mendapatkan bahan kerajinan tangan tersebut?
5. Bagaimana proses atau cara pengolahan anyaman?
6. Sudah berapa lama anda menjadi pengrajin anyaman?
7. Dari manakah anda mendapatkan pengetahuan dalam membuat kerajinan anyaman?
8. Berapa jenis pruduk anyaman yang dihasilkan dalam suatu jenis tumbuhan?
9. Dimanakah anda menjual pruduk kerajian anyaman tersebut?
10. Berapa waktu yang anda butuhkan dalam membuat kerajian anyam?



PUAI EXPEDITION

Gunung Puai 1.220 Mdpl, Dusun Tapang, Desa Kaliau

Kec. Sajingan Besar Kab. Sambas

MAPALA UNTAN 2023

Alamat : Jl.M. Isya, SH. Komplek PKM UNTAN Pontianak 78124

CP : Yossy(081251448687)



LAMPIRAN 2 DOKUMENTASI PENELITIAN





PUAI EXPEDITION

Gunung Pua 1.220 Mdpl, Dusun Tapang, Desa Kaliau
Kec. Sajingan Besar Kab. Sambas
MAPALA UNTAN 2023

Alamat : Jl.M. Isya, SH. Komplek PKM UNTAN Pontianak 78124
CP : Yossy(081251448687)





PUAI EXPEDITION

Gunung Puai 1.220 Mdpl, Dusun Tapang, Desa Kaliau
Kec. Sajingan Besar Kab. Sambas

MAPALA UNTAN 2023

Alamat : Jl.M. Isya, SH. Komplek PKM UNTAN Pontianak 78124
CP : Yossy(081251448687)





PUAI EXPEDITION

Gunung Puai 1.220 Mdpl, Dusun Tapang, Desa Kaliau

Kec. Sajingan Besar Kab. Sambas

MAPALA UNTAN 2023

Alamat : Jl.M. Isya, SH. Komplek PKM UNTAN Pontianak 78124

CP : Yossy(081251448687)





PUAI EXPEDITION

Gunung Puai 1.220 Mdpl, Dusun Tapang, Desa Kaliau

Kec. Sajingan Besar Kab. Sambas

MAPALA UNTAN 2023

Alamat : Jl.M. Isya, SH. Komplek PKM UNTAN Pontianak 78124

CP : Yossy(081251448687)





PUAI EXPEDITION

Gunung Puai 1.220 Mdpl, Dusun Tapang, Desa Kaliau

Kec. Sajingan Besar Kab. Sambas

MAPALA UNTAN 2023

Alamat : Jl.M. Isya, SH. Komplek PKM UNTAN Pontianak 78124

CP : Yossy(081251448687)





PUAI EXPEDITION

Gunung Puai 1.220 Mdpl, Dusun Tapang, Desa Kaliau

Kec. Sajingan Besar Kab. Sambas

MAPALA UNTAN 2023

Alamat : Jl.M. Isya, SH. Komplek PKM UNTAN Pontianak 78124

CP : Yossy(081251448687)





PUAI EXPEDITION

Gunung Puai 1.220 Mdpl, Dusun Tapang, Desa Kaliau

Kec. Sajingan Besar Kab. Sambas

MAPALA UNTAN 2023

Alamat : Jl.M. Isya, SH. Komplek PKM UNTAN Pontianak 78124

CP : Yossy(081251448687)

